

PENCAPAIAN *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DALAM MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

Abdul Kholiq¹ dan Fita Faridah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris , Universitas Islam Lamongan
abdulkholiq@unisla.ac.id

Abstract

Aim this study to analyze the High Level Thinking Skills (HOTS) of Lamongan Islamic University students. The focus of this study consists (1) Achievement of HOTS in the Critical Understanding Ability and (2) Achievement of HOTS in the Creative reading comprehension of Students of the Lamongan Islamic University. This research uses quantitative descriptive. The population in this study were all Unisla students in the 2018/2019 school year who were arrested 5,509. From the Slovin calculation of a minimum sample, 373 students obtained this study sample. Research data collection is done by tests. Research data analysis was performed by calculating the average value of students who were respondents in this study. Realization data uses the SPP application. The results of the average classifications on the HOTS rating scale of Lamongan Islamic University students to approve the predicate of HOTS student achievement in reading comprehension. From the analysis of the research data above, it can be concluded as follows. The achievement of HOTS in reading critical understanding of students was agreed to be with an average grade of 60.03. The achievement of HOTS in students' creative reading was stated to be very low with an average grade of 40.23.

Keywords: *HOTS, Reading Comprehension, Critical Comprehension, Creative Comprehension*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian Higher Order Thingking Skills (HOTS) mahasiswa Universitas Islam Lamongan. Fokus penelitian ini terdiri atas (1) Pencapaian HOTS dalam Kemampuan Pemahaman Kritis dan (2) Pencapaian HOTS dalam Kemampuan Pemahaman kreatif Mahasiswa Universitas Islam Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Unisla pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 5.509. Dari penghitungan Slovin minimal sampel, didapatkan sampel penelitian ini berjumlah 373 mahasiswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tes. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Patokan nilai yang digunakan dalam penelitian adalah 60.00. Analisis data penelitian dilakukan dengan penghitungan nilai rata-rata mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pengealisan data menggunakan aplikasi SPP. Hasil dari nilai rata-rata klasifikasikan dalam skala kriteria pencapaian HOTS mahasiswa Universitas Islam Lamongan untuk menyatakan predikat pencapaian HOTS mahasiswa dalam membaca pemahaman. Dari analisis data penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman kritis mahasiswa dinyatakan sedang dengan perolehan rata-rata nilai 60,03. Pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman kreatif mahasiswa dinyatakan sangat rendah dengan perolehan rata-rata nilai 40,23.

Kata Kunci: HOTS, membaca pemahaman, pemahaman kritis, pemahaman kritis

I. PENDAHULUAN

Era perkembangan digital dan teknologi yang cepat membuat setiap orang untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tuntutan zaman saat ini. Banyak ahli menamai era ini dengan berbagai istilah, mulai era abad 21, disrupsi, generasi Z, sampai industri 4.0. Erfan dan Ratu (2018) menyatakan bahwa era di abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan tingginya mobilitas dan kebutuhan. Selain itu, era abad 21 juga ditandai dengan adanya persaingan antar negara di banyak bidang, seperti ekonomi, infrastruktur, teknologi, militer, dan pendidikan.

Persaingan antar negara di bidang pendidikan ditunjukkan dengan adanya pengembangan sistem pendidikan yang baik untuk meraih predikat tertinggi dalam survey tingkat kualitas pendidikan di dunia. Hal tersebut menyebabkan munculnya lembaga-lembaga khusus yang mengukur tingkat pendidikan beberapa negara di dunia. Misalnya, PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dalam rentang tertentu mengukur capaian pembelajaran yang diperoleh siswa.

Dari tuntutan tersebut, setiap orang memiliki kewajiban untuk menghadapi era ini. Tentunya, kemampuan harus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Gunawan dan Palupi (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga ranah dalam kemampuan seseorang, yaitu 1) kognitif; 2) afektif; dan 3) psikomotor. Ketiga ranah tersebut berhubungan satu sama lain sehingga ketiga kemampuan tersebut tak terpisahkan. Ranah kognitif sendiri memiliki beberapa tingkatan, yaitu (1) mengingat (*remember*); (2) memahami (*understand*); (3) mengaplikasikan (*apply*); (4) menganalisis (*analyze*); (5) mengevaluasi (*evaluate*); dan (6) mencipta (*create*) (Gunawan dan Palupi,

2012). Dari keenam keterampilan tersebut terdapat menjadi *Low Order Thinking Skills* (LOTS) dan *High Order Thinking Skills* (HOTS).

High Order Thinking Skills (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2003). Di sisi lain, Rosnawati (2013) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang tersimpan di dalam ingatannya. Sebaliknya, *Low Order Thinking Skills* (LOTS) lebih berorientasi pada kemampuan berpikir seseorang di bawah dari HOTS. LOTS lebih berorientasi pada menghafal, memahami sesuatu, tidak berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Jika dikaitkan dengan membaca pemahaman, LOTS berkaitan pada tingkat kemampuan pemahaman literal dan inferensial. HOTS berkaitan pada tingkat kemampuan pemahaman kritis dan kreatif. Dalam membaca, siswa juga menggunakan kemampuan berpikirnya untuk aktif memahami dan mengaitkan kemampuan atau pengetahuan yang sudah dikuasai sebelumnya. Dari proses tersebut, siswa melakukan analisis dan evaluasi dari apa yang dibaca.

Membaca pemahaman dipahami sebagai proses memahami bacaan dengan mencari informasi tersurat dan tersirat dari bacaan. Membaca pemahaman memiliki empat tingkatan pemahaman, yaitu 1) pemahaman literal; 2) pemahaman inferensial; 3) pemahaman kritis; dan 4) pemahaman literal (Hairuddin, 2007).

Pemahaman literal diartikan sebagai pemahaman tersurat yang data dan pernyataannya ditemukan dalam bacaan secara tekstual. Pemahaman literal

meliputi 1) nama dan identitas tokoh dalam bacaan; 2) identitas benda di bacaan; 3) perincian ciri-ciri sesuatu; 4) dan lain sebagainya. Jika dikaitkan pada kemampuan kognitif, pemahaman literal setara dengan mengingat (*remember*) (C1). Pemahaman inferensial dipahami sebagai kemampuan pemahaman siswa terhadap pernyataan yang tersirat pada bacaan. Pemahaman inferensial meliputi 1) ide pokok bacaan; 2) penerapan atau aplikasi dari konsep dalam bacaan; 3) pernyataan tambahan dari pernyataan dalam bacaan; 4) dan lain sebagainya. Jika dikaitkan pada kemampuan kognitif, pemahaman inferensial setara dengan memahami (*understand*) dan mengaplikasikan (*apply*). Jika disetarakan dengan tingkat kemampuan berpikir, pemahaman literal dengan inferensial setara termasuk dalam LOTS.

Pemahaman kritis diartikan sebagai pemahaman untuk menilai beberapa unsur yang ada dalam bacaan, seperti unsur gramatikal, pragmatis, dan semantis. Pemahaman kritis meliputi 1) penentuan pernyataan yang sesuai dan yang tidak sesuai; 2) kesalahan penulisan kata dan kalimat; 4) dan lain sebagainya. Jika dikaitkan pada kemampuan kognitif, pemahaman kritis setara dengan menganalisis (*analyze*) dan mengevaluasi (*evaluate*). Pemahaman kreatif dipahami sebagai kemampuan pemahaman untuk memprediksikan konsep baru dengan menyesuaikan bacaan yang telah dipahami. Pemahaman kreatif meliputi 1) mengisi kata atau kalimat yang rumpang dalam bacaan; 2) menyusun paragraph lanjutan dari bacaan yang dibaca; 3) menyusun bacaan baru dari bacaan yang dibaca; 4) dan lain sebagainya. Jika dikaitkan pada kemampuan kognitif, pemahaman kreatif setara dengan mencipta (*create*). Jika disetarakan dengan tingkat kemampuan berpikir, pemahaman kritis dengan kreatif setara termasuk dalam HOTS.

Pada tahun 2016, PISA mengumumkan bahwa kemampuan tingkat berpikir siswa Indonesia berada pada urutan 62 dari 70 Negara (OECD, 2016). Dari data tersebut, kemampuan berpikir siswa Indonesia sangat rendah sehingga perlu adanya usaha intens untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa Indonesia. Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa-siswa kelas enam SD (Sekolah Dasar) Indonesia adalah 51,7 berada di urutan paling akhir (Laila, 2009). Hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman yang berpatokan pada kecepatan baca dan pemahaman bacaan siswa SMA di Surabaya tingkat pemahaman siswa SMA di Surabaya tidak mencapai batas minimum kelulusan SMA dengan pemahaman bacaan mencapai 70% dengan membaca pemahaman 250 kpm (Kurniawati, 2013).

Dari data di atas, tingkat HOTS siswa Indonesia sangat kurang sehingga dibutuhkan usaha secara intens untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sebagai data pendukung dari data di atas, artikel ini berfokus pada tingkat HOTS mahasiswa Universitas Islam Lamongan untuk memberikan data tambahan tentang pencapaian HOTS pada tingkat mahasiswa. Dengan membandingkan kemampuan berpikir mahasiswa praktisi pendidikan tinggi menjadi tahu akan tingkat kemampuan berpikir tinggi mahasiswa.

Dari uraian di atas, artikel ini bertopik pada pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman mahasiswa Universitas Islam Lamongan. Fokus pada artikel ini adalah 1) kemampuan pemahaman kritis dan 2) kemampuan pemahaman kreatif mahasiswa Universitas Islam Lamongan. dua focus tersebut diambil karena kritis dan kreatif setara pada kemampuan berpikir tinggi mahasiswa Universitas Islam Lamongan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes pada mahasiswa yang menanyakan tentang pemahaman mahasiswa setelah membaca bacaan yang telah disediakan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Unisla pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 5.509. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan teknik sampel proporsi (proportional sampling). Penghitungan sampel minimal dihitung dengan rumus penghitungan sampel Slovin (Ryan, 2013). Dari penghitungan slovin pada penentuan jumlah minimal sampel, didapatkan sampel penelitian ini berjumlah 373 mahasiswa.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tes. Instrument penelitian ini adalah soal kemampuan membaca pemahaman siswa tingkat SMA dengan terbagi pada empat tingkat, yaitu soal tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Instrument soal tersebut terdiri atas empat puluh soal yang terdiri atas sepuluh soal literal, sepuluh soal inferensial, sepuluh soal kritis, dan sepuluh soal kreatif.

Tabel 1. Kriteria pencapaian HOTS mahasiswa Universitas Islam Lamongan

Rentang nilai	Kriteria
80—100	Sangat Tinggi
70—79	Tinggi
60—69	Sedang
50—59	Rendah
0—49	Sangat Rendah

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkannya dengan patokan yang telah ditetapkan (Nurgiyantoro, 2001). Patokan nilai yang digunakan dalam penelitian adalah 60.00. Dari

penentuan PAP tersebut, kriteria pencapaian HOTS mahasiswa Universitas Islam Lamongan dapat dilihat pada tabel 1.

Analisis data penelitian dilakukan dengan penghitungan nilai rata-rata mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pengealisan data menggunakan aplikasi SPP. Hasil dari nilai rata-rata klasifikasikan dalam skala kriteria pencapaian HOTS mahasiswa Universitas Islam Lamongan untuk menyatakan predikat pencapaian HOTS mahasiswa dalam membaca pemahaman.

III. HASIL DAN DISKUSI

Pemahaman kritis yang disetarakan pada kemampuan analisis dan evaluasi mahasiswa Universitas Islam Lamongan ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang menguji pemahaman kritis mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya menanyakan tentang 1) pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai; 2) kesalahan penulisan kata dan kalimat. Hasil dari pengujian pemahaman kritis mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kemampuan Membaca Pemahaman Kritis Mahasiswa Universitas Islam Lamongan

	Value	Freque ncy	Percent
Valid	20	30	8.0
	30	10	2.7
	40	30	8.0
	50	101	27.1
	60	30	8.0
	70	82	22.0
	80	60	16.1
	90	10	2.7
	100	20	5.4
	Total	373	100.0

Dari tabel 2 mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan 50 sebanyak 27%. Jika dihubungkan dengan tabel 1, mahasiswa Universitas Islam Lamongan memiliki kemampuan yang sedang pada pemahaman kritis mereka. Di sisi lain, 2,7% mahasiswa mendapatkan nilai 90 dan 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai yang didapatkan pada tes tersebut dinyatakan valid. Data statistik deskriptif dari hasil penghitungan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik deskriptif Nilai kemampuan Pemahaman Kritis Mahasiswa Universitas Islam Lamongan

	N	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NILAI	373	20	100	60.03	20.234
Valid N (listwise)	373				

Dari tabel 3 didapatkan bahwa nilai minimum dari kemampuan pemahaman kritis mahasiswa Universitas Islam Lamongan adalah 20 dan nilai maksimumnya adalah 100. Dengan rentang nilai tersebut, validitas soal dinyatakan valid. Rata-rata nilai pemahaman kritis mahasiswa Universitas Islam Lamongan adalah 60.03. Jika dikaitkan dengan penentuan kriteria kemampuan HOTS dalam membaca pemahaman pada tabel 1, kemampuan pemahaman kritis mahasiswa Universitas Islam Lamongan dinyatakan sedang.

Kemampuan pemahaman kritis mahasiswa Universitas Islam Lamongan pada tingkat sedang tersebut menunjukkan bahwa budaya berpikir tingkat tinggi mahasiswa Universitas Islam Lamongan sudah ada. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi adalah kemampuan mahasiswa yang sudah memasuki usia dewasa, berpikir logis, dan kritis. Faktor

eksternal yang memengaruhi adalah budaya akademik di pendidikan tinggi yang mengembangkan budaya berpikir kritis dan kreatif.

Pemahaman kreatif yang disetarakan pada kemampuan mencipta mahasiswa Universitas Islam Lamongan ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang menguji pemahaman kreatif mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya menanyakan tentang 1) mengisi kalimat yang rumpang; 2) melanjutkan ide pokok dari bacaan. Hasil dari pengujian pemahaman kreatif mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi kemampuan Membaca Pemahaman kreatif Mahasiswa Universitas Islam Lamongan

	Frequency	Percent
	10	20
	20	11
	30	132
	40	100
Valid	50	30
	60	20
	70	50
	80	10
Total	373	100.0

Dari tabel 4 mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan 30 sebanyak 35.4%. Jika dihubungkan dengan tabel 1, mahasiswa Universitas Islam Lamongan memiliki kemampuan yang sangat rendah pada pemahaman kreatif mereka. Di sisi lain, 2,7% mahasiswa mendapatkan nilai 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai yang didapatkan pada tes tersebut dinyatakan valid. Data statistik deskriptif dari hasil penghitungan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik deskriptif Nilai kemampuan Pemahaman Kreatif Mahasiswa Universitas Islam Lamongan

	N	Minim	Maxi	Mean	Std.
		um	mum		Deviation
NILAI	373	10	80	41.23	16.962
Valid N (listwise)	373				

Dari tabel 5 didapatkan bahwa nilai minimum dari kemampuan pemahaman kreatif mahasiswa Universitas Islam Lamongan adalah 10 dan nilai maksimumnya adalah 80. Dengan rentang nilai tersebut, validitas soal dinyatakan valid. Rata-rata nilai pemahaman kreatif mahasiswa Universitas Islam Lamongan adalah 41.23. Jika dikaitkan dengan penentuan kriteria kemampuan HOTS dalam membaca pemahaman pada tabel 1, kemampuan pemahaman kreatif mahasiswa Universitas Islam Lamongan dinyatakan sangat rendah.

Kemampuan pemahaman kreatif mahasiswa Universitas Islam Lamongan pada tingkat sangat rendah tersebut sangat bertolak belakang dengan kemampuan pemahaman kritis mahasiswa. Akan tetapi, di sisi lain kondisi tersebut juga wajar mengingat kemampuan kreatif adalah kemampuan yang paling tinggi dalam tingkat membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dipengaruhi pada kurangnya budaya untuk menciptakan sesuatu yang baru pada mahasiswa.

Dari penghitungan nilai rata-rata pada kemampuan pemahaman kritis dan kreatif di atas, rata-rata pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman mahasiswa Universitas Islam Lamongan adalah 50.13. Jika dinyatakan dengan kriteria kemampuan membaca pemahaman, pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman mahasiswa Universitas Islam Lamongan dinyatakan

rendah. Dari perolehan tersebut, pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman pada mahasiswa butuh ditingkatkan.

IV. SIMPULAN

Dari analisis data penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman kritis mahasiswa dinyatakan sedang dengan perolehan rata-rata nilai 60,03. Pencapaian HOTS dalam membaca pemahaman kreatif mahasiswa dinyatakan sangat rendah dengan perolehan rata-rata nilai 40,23. Dari perolehan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreatif mahasiswa Universitas Islam Lamongan perlu ditingkat dengan beberapa program peningkatan kreativitas mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah mendanai penelitian ini sesuai dengan Kontrak Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2019.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erfan, M., & Ratu, T. 2018. Pencapaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Samawa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(2), 208-212.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Dirjen Dikti
- Gunawan, A. W. (2003). *Genius Learning Strategies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

- Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2010. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran. Pengajaran dan Penilaian.*
- Kurniawati, R. 2013. Membaca, Kecepatan Membaca, Pemahaman Bacaan, Kemampuan Membaca Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01, 2.
- Laila, N. A. 2009. Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 238–248.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE
- OECD. (2016). *PISA 2015 Result in Focus.* New York: Columbia University.
- Rosnawati, R. (2009). Enam tahapan aktivitas Dalam pembelajaran matematika untuk mendayagunakan berpikir tingkat tinggi siswa. In Jurnal disampaikan dalam *Seminar Nasional* dengan tema: “Revitalisasi MIPA dan Pendidikan MIPA dalam Rangka penguasaan.
- Ryan, T. (2013). *Sample Size Determination and Power.* John Wiley and Sons.